

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi ke arah serba digital yang semakin pesat. Hal tersebut merupakan tanda perubahan global yang melanda seluruh dunia saat ini yang sering disebut dengan globalisasi atau era digital. Lahirnya revolusi industri 4.0 menjadi isu populer sebagai tanda perubahan global, yang berdampak besar terhadap perilaku kehidupan manusia, mulai dari masalah ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini ditandai dengan adanya perkembangan pesat dari teknologi yang terintegrasi ke berbagai bidang industri.<sup>1</sup> Lahirnya istilah industri 4.0 pada tahun 2011 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunan di negara Jerman yang disebut *High Tech Strategy 2020*. Semenjak diumumkannya Industri 4.0 sebagai kunci prakarsa *High Tech Strategy* pada tahun 2011, topik industri 4.0 menjadi terkenal di berbagai negara, pusat penelitian, dan universitas sampai saat ini.<sup>2</sup>

Potensi manfaat yang diberikan dengan adanya industri 4.0 ini antara lain terkait kecepatan produksi, peningkatan pelayanan dan pendapatan pada konsumen atau pelanggan. Tentunya hal akan memberikan dampak yang positif pula terhadap perekonomian negara. Selain banyak manfaat yang ditawarkan, lahirnya industri 4.0 juga memberikan berbagai tantangan yang harus dihadapi, sebagaimana yang disampaikan Zhou, yaitu meliputi bidang pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, dan sosial.<sup>3</sup>

Kagermann yang dikutip Prasetyo dan Sutopo menyebutkan bahwa dalam menghadapi tantangan industri 4.0 tersebut, dibutuhkan keterlibatan akademisi pada bentuk penelitian dan pengembangan.<sup>4</sup> Selain dari akademisi, juga dibutuhkan usaha besar dari pemerintah. Isu revolusi 4.0 menjadi perhatian juga bagi bangsa Indonesia. Dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, kementerian kiset dan teknologi (Kemenristekdikti) mengadakan rapat kerja Nasional di Universitas Sumatera Utara Medan pada 16-17 Januari

---

<sup>1</sup>R. Davies, *Industry 4.0 Digitalisation for productivity and growth*, [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/568337/EPRS\\_BRI\(2015\)568337\\_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/568337/EPRS_BRI(2015)568337_EN.pdf), Diunduh pada 26 Januari 2019.

<sup>2</sup>Mohd Aiman Kamarul Bahrin, Mohd Fauzi Othman, Nor Hayati Nor Azli, Muhamad Farihin Talib, *Industry 4.0: A Review On Industrial Automation And Robotic*, Sciences & Engineering, eISSN 2180-3722, 2016, 137.

<sup>3</sup>Taigang L., K. Zhou and Lifeng, Z., *Industry 4.0: Towards future industrial opportunities and challenges*. In *Fuzzy Systems and Knowledge Discovery (FSKD)*, IEEE 12th International Conference, 2015, pp. 2147-2152.

<sup>4</sup>Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset* (J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018), 18.

2018. Kemudian dilanjutkan dengan partisipasi Indonesia pada forum *The Education World Forum 2018: Global Summit for Education Minister* di Inggris pada tanggal 22-24 Januari 2018. Semenjak itulah kemenristekdikti menyuarkan kebijakan dan mempersiapkan program pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri.<sup>5</sup>

Tujuan utama kemenristekdikti mempersiapkan program pendidikan tersebut antara lain: 1) mempersiapkan generasi emas Indonesia yang berkualitas sehingga menjadi SDM yang berkompeten, mampu untuk berpikir inovatif, dan optimum menguasai bidang ilmu serta menerapkannya dalam bidang pekerjaan. 2) memperbaiki kualitas hidup manusia. 3) memberi kontribusi dalam pembangunan nasional, dan 4) mampu menjawab tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0.<sup>6</sup>

Dengan begitu, kondisi yang terjadi saat ini menuntut setiap negara untuk berbenah diri dalam menghadapi persaingan dan tantangan tersebut. Persaingan dan tantangan akan mampu dihadapi oleh bangsa yang memiliki SDM yang bermutu. Bangsa yang mampu berbenah diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, kemungkinan besar akan mampu menghadapi persaingan dan tantangan globalisasi. Lee dan Walsh yang dikutip oleh Fombad menyebutkan bahwa jika pemuda atau para siswa diberi pendidikan yang berkualitas, maka mereka akan menjadi manusia yang produktif yang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan sendiri, bahkan tantangan nasional maupun dunia.<sup>7</sup>

Berdasarkan data statistik *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* tahun 2019, pemeringkatan daya saing negara yang didasarkan pada kemampuan dari sumber daya manusia yang dimilikinya, negara Indonesia masih menunjukkan adanya daya saing yang lemah. Dari 125 negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke 67. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia berada di peringkat keenam. Peringkat pertama adalah Singapura dengan skor 77,27. Pada tingkat dunia, Singapura ini menempati peringkat kedua. Kemudian disusul dengan Malaysia pada peringkat kedua dengan skor nilai 58,62. Selanjutnya Brunei Darussalam dengan skor 49,91, Filipina dengan skor 40,94, Thailand dengan skor 38,62, dan kemudian diperingkat enam adalah Indonesia dengan skor 38,61.<sup>8</sup>

---

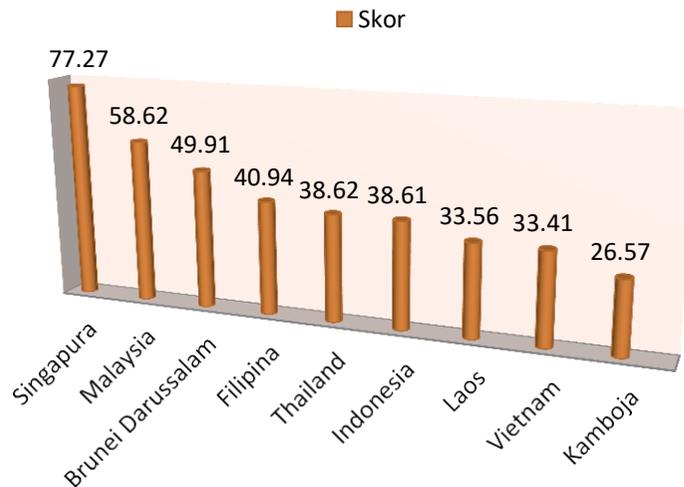
<sup>5</sup>Imron Arifin, *Nilai-nilai Humanistik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Globalisasi dan Revolusi Industri 4*, Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan (Makasar, 2018), 2.

<sup>6</sup>*Ibid*, 2.

<sup>7</sup>Madeleine Fombad, *Knowledge Management for Poverty Era Dication: a South African Perspective* (Journal of Information, Communication and Ethics in Society: Emerald Publishing Limited, Vol. 16 No. 2, 2018), 50.

<sup>8</sup>Bruno Lanvin, Felipe Monteiro, *The Global Talent Competitiveness Index 2019* (France: INSEAD, The Adecco Group, Tata Communications, 2019, ISBN: 979-10-95870-18-0), 11-13.

### Global Talent Competitiveness Index 2019



**Gambar 1.1 Data Statistik GTCI 2019**

Melihat dari hasil data statistik GTCI tahun 2019 tersebut, pemerintah Indonesia harus berupaya keras untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu menjadi Negara yang berdaya saing. Dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tidak akan terlepas dari peran pendidikan yang bermutu. Hakikat pendidikan adalah pengembangan potensi agar memiliki kecerdasan dan keterampilan berpikir maupun bersikap. Sebagaimana yang disampaikan Shouterland, Gadsden dan Herrington yang dikutip Riordan, Doran, dan Connolly bahwa suatu pendidikan harus selalu menghasilkan ide-ide terbaru, inovasi terbaru, dan pendekatan-pendekatan baru.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan para siswa atau lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif agar *qualified* sehingga menjadi siap dalam menghadapi gempuran kemajuan dinamika globalisasi.

Menyiapkan SDM berkualitas menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan global. Sukardjo dan Komarudin mengatakan bahwa SDM berkualitas merupakan SDM yang dikembangkan potensinya sejak pendidikan dasar, menengah, sampai pada perguruan tinggi. Dengan mendapatkan layanan pendidikan yang baik, akan menjadikan mereka

<sup>9</sup>Ruth O’Riordan, Michele Doran, Deirdre Connolly, *Fatigue and Activity Management Education for Individuals with Systemic Lupus Erythematosus* (Occupational Therapy International: Hindawi Publishing Corporation, Volume 2017, Article ID 4530104), 10.

## I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

manusia yang memiliki keahlian dalam keilmuan maupun dalam bersikap secara positif.<sup>10</sup>

Menyikapi permasalahan tersebut, menciptakan pendidikan yang bermutu menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dan segera untuk dilakukan. Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang bisa memberikan manfaat serta perubahan-perubahan secara positif bagi pengguna pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan Juran tentang konsep mutu, yaitu mutu didefinisikan sebagai *quality is fitness for use*.<sup>11</sup> Mutu merupakan kesesuaian pengguna atau pelanggan. Artinya, berdasarkan konsep tersebut mutu pendidikan merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan pendidikan.

Sementara Fiegenbaum menyampaikan bahwa mutu adalah *full customer satisfaction*.<sup>12</sup> Pendidikan dikatakan bermutu jika dapat memberikan kepuasan bagi pengguna pendidikan. Pengguna atau pelanggan dalam dunia pendidikan dibedakan menjadi pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal pendidikan termasuk di antaranya kepala sekolah/madrasah, pendidik, dan karyawan, sedangkan untuk pelanggan eksternal meliputi eksternal primer, yaitu peserta didik, eksternal sekunder, yaitu wali murid, perusahaan, dan pemerintah. Pelanggan eksternal tersier meliputi masyarakat luas dan dunia kerja.<sup>13</sup>

Mutu juga dikatakan sebagai kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan, sebagaimana yang disampaikan Crosby bahwa mutu merupakan *conformance to requirement*.<sup>14</sup> Pendidikan dikatakan bermutu jika terakreditasi oleh lembaga badan akreditasi nasional (BAN). Ketika sekolah mendapatkan hasil akreditasi A, maka termasuk dalam kategori unggul dengan rentang nilai  $91 \leq NA$  (Nilai Akhir)  $\leq 100$ . Di bawahnya ada nilai B yaitu baik dan C yaitu cukup. Mendapatkan B dengan rentang nilai  $81 \leq NA \leq 90$ , dan untuk nilai C dengan rentang nilai  $71 \leq NA \leq 80$ . Dan nilai akhir D ( $61 \leq NA \leq 70$ ) yaitu kategori nilai kurang akan diberikan pada sekolah yang tidak atau belum terakreditasi. E ( $0 \leq NA \leq 60$ ) yaitu kategori sangat kurang.<sup>15</sup> Berdasarkan peringkat penilaian yang diberikan oleh BAN, maka sekolah atau madrasah yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi adalah yang memiliki hasil akhir akreditasi dengan nilai A.

---

<sup>10</sup>Sukardjo dan Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 83.

<sup>11</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 84.

<sup>12</sup>*Ibid*, 84.

<sup>13</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riadi & Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 6.

<sup>14</sup> Crosby Philip B., *Quality is Free* (New York: New American Library, 1979), 58.

<sup>15</sup>Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah/BAN SM 2017, *Teknik Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi SD/MI*.

Pendidikan yang bermutu juga dapat dilihat dari kualitas input, proses, dan *output*nya. Input dari sistem pendidikan dapat digambarkan sebagai tenaga manusia, fasilitas, serta sumber daya keuangan. Input ini yang akan menjalankan proses seperti administrasi, belajar, mengajar, dan termasuk juga penelitian. *Output* merupakan hasil akhir dari sistem pendidikan, yaitu meliputi interaksi antara pemangku kepentingan/*stakeholders*, gaji, tingkat pekerjaan, dan hasil pemeriksaan atau monitoring.<sup>16</sup>

Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, Edward menyampaikan bahwa ada lima tahap yang bisa ditawarkan, antara lain: guru harus memiliki kompetensi sesuai bidang mengajarnya, memberikan imbalan atau gaji yang sesuai dengan kinerja, evaluasi yang serius terhadap kebijakan pendidikan mengenai studi sarjana, peningkatan disiplin dalam masalah profesional di lembaga pendidikan, beban dan waktu guru yang realistis untuk persiapan di sekolah.<sup>17</sup>

Usaha pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan juga dirumuskan pada Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa proses pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan potensi sesuai dengan bakat serta minat, dan diarahkan pada perkembangan peserta didik dari segi psikologis.<sup>18</sup> Untuk merealisasikan peraturan tersebut, setiap lembaga pendidikan diberi ruang yang sangat luas dalam menciptakan kreativitas strategi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu/berkualitas. Inilah bentuk dari desentralisasi pendidikan. Di Indonesia, desentralisasi pendidikan menjadi peluang yang sangat baik dalam meningkatkan demokrasi pendidikan, relevansi pendidikan, dan kualitas pendidikan. Dengan sistem desentralisasi ini, sekolah maupun madrasah bebas berkreaitivitas dalam menciptakan mutu lembaga pendidikan yang diinginkan berdasarkan SNP dan undang-undang terkait sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah.<sup>19</sup>

Manajemen strategi merupakan salah satu konsep yang bisa ditawarkan pada lembaga pendidikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Dengan memilih strategi yang tepat maka akan mampu menjadikan sekolah ataupun madrasah berkembang secara konstruktif dan kompetitif dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Manajemen strategi menekankan

---

<sup>16</sup>Azilah Anis dan Zainah Abdullah, *Defining Quality Education In Hingher Learning Institutions: Divergent Views Of Stakeholders* (International Journal of Arts & Sciences, ISSN: 1944-6934:: 7(1): 375-385, 2014by Unirversity Publications.net), 377.

<sup>17</sup>Edward B. Weisse, *Five Steps to Quality Education* (Taylor & Francis, Ltd. collaborating with JSTOR: The Clearing House, Vol. 38, No. 3, Nov., 1963), 158. Accessed: 10-04-2019 11:49 UTC.

<sup>18</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>19</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 119.

pentingnya suatu organisasi untuk menyesuaikan dan memilih strategi yang tepat dalam menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.<sup>20</sup> Melalui penerapan manajemen strategi, lembaga pendidikan akan mampu menciptakan sumber daya manusia unggul dan berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan dan persaingan globalisasi.

Penerapan manajemen strategi menjadi sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Pemilihan strategi yang kurang tepat juga akan dapat menjadi suatu ancaman bagi lembaga pendidikan yang bisa membawa pada suatu kegagalan.<sup>21</sup> Terlebih pada lembaga pendidikan dasar, sangat diperlukan manajemen yang unggul demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>22</sup>

Dalam mengimplementasikan manajemen strategi sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai *manajer* dan *leader* harus memiliki komitmen tinggi agar pelaksanaan program peningkatan mutu dapat berhasil. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperdayakan seluruh komponen potensial dalam melaksanakan program-program mutu dan didukung dengan *teamwork* yang baik dan berkomitmen tinggi. Keberadaan *teamwork* menjadi penting dalam penerapan strategi peningkatan mutu, karena kepala sekolah tidak akan mampu menjalankan mutu dengan sendiri. Strategi yang sudah dilaksanakan harus dikontrol dan dikendalikan sebagai langkah evaluasi strategi. Hasil evaluasi ini akan dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait rumusan strategi yang akan dilakukan di masa berikutnya. Proses perbaikan mutu seperti ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

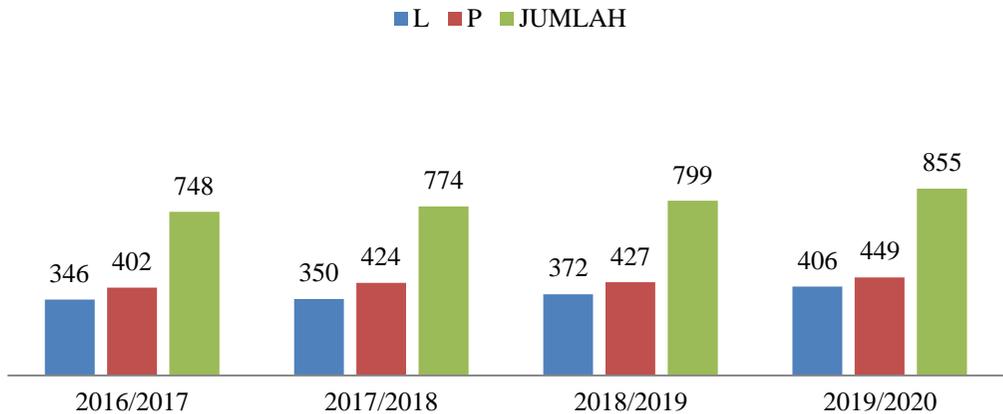
Melihat beberapa penjelasan mengenai pendidikan bermutu di atas peneliti menemukan dua sekolah/madrasah dasar yang dianggap memiliki mutu yang unggul di kota Magetan yaitu MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan. MIN 3 Magetan ini berada di Jalan Sulawesi, kecamatan Magetan, kabupaten Magetan Jawa Timur. MIN 3 Magetan merupakan salah satu sekolah dasar favorit di Kota Magetan. Terbukti semakin tahun jumlah siswa siswi semakin banyak. Pernyataan tersebut berdasarkan data statistik jumlah siswa MIN 3 Magetan selama empat tahun terakhir sebagai berikut.

---

<sup>20</sup> Simon C. Parker, David J. Storey and Arjen van Witteloostuijn, *What Happens To Gazelles? The Importance Of Dynamic Management Strategy* (Small Business Economics: Springer, Vol. 35, No. 2, 2010), 203.

<sup>21</sup> Moh. Rois Abin, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar* (TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017, Halaman 87-102 p-ISSN: 2303-1891; e-ISSN: 2549-2926), 89.

<sup>22</sup> Kunaryo Hadikusumo, *Pengaruh Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Perbaikan Mutu Sekolah Berkelanjutan, Budaya Sekolah, Pendidikan Sekolah Dasar Yang Islami, Terhadap Kepuasan Pelanggan (Orang Tua Siswa SDI Al-Azhar 14 Semarang)*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 29 Nomor 1 tahun 2012, 18.



**Gambar 1.2 Data Statistik Siswa MIN 3 Magetan dari Tahun 2016-2019.**<sup>23</sup>

Salah satu wali murid dari MIN 3 Magetan, yaitu Ibu SM<sup>24</sup> menyampaikan bahwa memilih MIN 3 Magetan sebagai pilihan tempat belajar putrinya dengan alasan MIN 3 Magetan merupakan salah satu madrasah di Kota Magetan yang memberikan atau menyediakan banyak program kegiatan siswa, baik dalam bidang akademik, pengembangan bakat minat, maupun dalam bidang pembinaan, seperti pembinaan akhlak/karakter, pembinaan ibadah dan lain sebagainya. Ibu SM menyampaikan bahwa berbagai program kegiatan itu sangatlah membantu para orang tua atau wali murid dalam mengawal anak-anak untuk menjadi semakin lebih baik dalam prestasi maupun kepribadiannya. Dari sini munculah kepuasan yang dirasakan para orang tua atau wali murid ketika menyekolahkan anaknya di MIN 3 Magetan.

Saat ini MIN 3 Magetan dipimpin Bapak Bambang Wiyono, M.Pd, sebagai kepala madrasah. Dedikasi beliau terbukti dengan mampu membawa MIN 3 Magetan memiliki berbagai prestasi, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Baru ini MIN 3 juga menjadi madrasah adiwiyata provinsi dan menjadi madrasah inovasi nomor 1 tingkat provinsi. Mutu pendidikan di MIN 3 Magetan juga dibuktikan dengan hasil nilai akreditasi. Saat ini MIN 3 Magetan memiliki nilai akreditasi madrasah dengan kriteria unggul atau mendapat nilai A.<sup>25</sup>

Objek penelitian selanjutnya adalah SDIT Al Uswah Magetan yang berada di Jalan S. Parman. Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Lokasinya masih satu kecamatan dengan MIN 3 Magetan. Meskipun berada di lokasi yang berdekatan, tetapi sekolah ini mampu menunjukkan bahwa SDIT Al Uswah merupakan sekolah yang bermutu dan berdaya saing

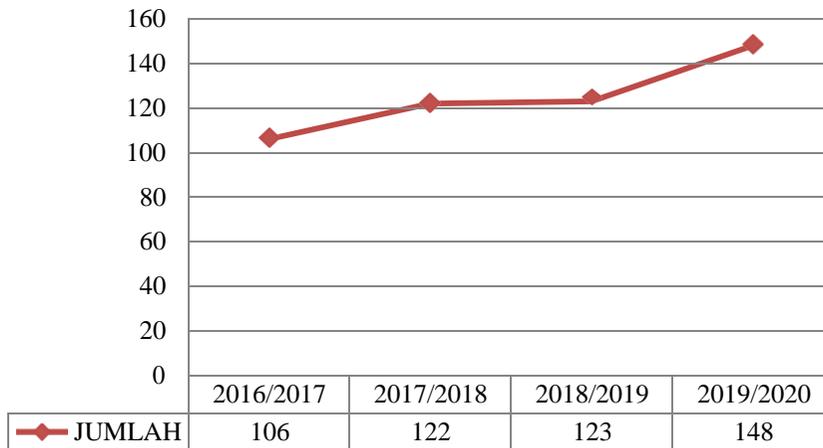
<sup>23</sup> Dokumentasi Data Statistik Siswa MIN 3 Magetan dari Tahun 2016-2019.

<sup>24</sup> Wawancara SM, wali murid siswa kelas 5 MIN 3 Magetan, 14 September 2019.

<sup>25</sup> Wawancara RY, Waka Kesiswaan dan Ketua Tim Adiwiyata MIN 3 Magetan, 16 Oktober 2019.

## I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

sehingga mampu menjadikan SDIT Al Uswah sebagai sekolah favorit pilihan masyarakat Magetan. Hal ini dapat dilihat untuk setiap tahunnya jumlah calon pendaftar pada penerimaan peserta didik baru (PPDB) semakin meningkat. Sementara untuk kuota yang diterima, yaitu tiga rombel kelas dengan jumlah masing-masing kelas adalah 28 siswa. Dengan demikian ada 84 siswa yang diterima setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik jumlah siswa pendaftar di SDIT Al Uswah Magetan dalam kurun waktu empat tahun terakhir, dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1.2 Data Statistik Jumlah Pendaftar Siswa SDIT Al Uswah Magetan dari Tahun 2016-2019<sup>26</sup>**

Tidak sedikit juga siswa SDIT Al Uswah Magetan yang berasal dari daerah yang cukup jauh lokasi dari sekolah. Jarak yang cukup jauh tidak menjadikan alasan untuk tidak memilih SDIT Al Uswah. Kepuasanlah yang menjadi alasan terkuat yang menjadikan SDIT Al Uswah menjadi sekolah pilihan.<sup>27</sup>

Kepuasan yang dirasakan masyarakat ini terkait dengan pelayanan yang diberikan SDIT Al Uswah melalui berbagai macam program kegiatan yang bisa memberikan pengembangan yang baik bagi para siswa, baik dalam bidang akademik, nonakademik, maupun dalam perilaku sosial/akhlak. Hal inilah yang juga menjadi daya tarik bagi para masyarakat untuk memilih SDIT Al Uswah Magetan.

SDIT Al Uswah Magetan ini merupakan sekolah dasar swasta di bawah naungan yayasan Al Uswah yang dipimpin oleh Ibu Jati Palupi sebagai kepala sekolahnya. Berbagai macam prestasi telah diraihinya, baik prestasi sekolah, prestasi dari siswa, prestasi dari guru, dan juga prestasi dari kepala sekolah.

<sup>26</sup> Dokumentasi Data Statistik Jumlah Pendaftar Siswa SDIT Al Uswah Magetan dari Tahun 2016-2019.

<sup>27</sup> Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 4 April 2019.

Selain itu mutu pendidikan di SDIT Al Uswah juga dibuktikan dengan hasil nilai akreditasi yang diperoleh adalah A.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk menggali secara mendalam terkait cara kedua sekolah tersebut menerapkan manajemen strategi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, yaitu dalam menciptakan sekolah yang bermutu. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian, Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi multikasus di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan).

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada tahapan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana perumusan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan?
- b. Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan?
- c. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perumusan strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan.
2. Menganalisis implementasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan.
3. Menganalisis evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkaya teori mengenai strategi peningkatan mutu sekolah.

### **2. Secara Praktis**

---

<sup>28</sup> Wawancara JP, Kepala SDIT Al Uswah Magetan, 4 April 2019.

## I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

- a. Bagi pemerintah (Kementerian agama dan kemendikbud), hasil penelitian ini semoga dapat menjadikan masukan untuk terus menyuarakan serta melakukan pembinaan kepada pengelola lembaga pendidikan/kepala sekolah dalam melakukan peningkatan mutu sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah/madrasah sebagai kunci utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di sekolah, berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- c. Bagi guru, sebagai *teamwork* dalam mencapai mutu sekolah. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan masukan terkait cara melaksanakan program-program strategis peningkatan mutu sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang relevan atau sejenis dengan penelitian ini.

### E. Penegasan Istilah

#### 1. Penegasan Istilah Konseptual

##### a. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara dalam merumuskan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terkait keputusan strategi pada organisasi sebagai usaha untuk meraih suatu tujuan.<sup>29</sup>

Manajemen strategi merupakan serangkaian langkah serta keputusan manajer dalam mengondisikan kinerja pada organisasi berdasarkan pada tujuan jangka panjang, pengamatan lingkungan internal dan eksternal, yang meliputi penyusunan strategi, penerapan, dan pengevaluasian strategi.<sup>30</sup> Manajemen strategi merupakan suatu ilmu dan cara dalam menformulasikan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi. Hal tersebut termasuk dalam mengawasi keputusan-keputusan strategi organisasi yang berdasarkan dari identifikasi lingkungan internal dan eksternal untuk meraih tujuan organisasi yang telah diinginkan.<sup>31</sup>

##### b. Mutu Sekolah

Mutu merupakan kesesuaian pengguna produk/jasa (*fitness for use*).<sup>32</sup> Kesesuaian artinya, terpenuhinya hal yang menjadi kebutuhan

---

<sup>29</sup> Fred R. David, *Strategic Management*, terj. Dono Sunardi, Cet. XII (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 5.

<sup>30</sup> David J. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S, Cet. XVI (Yogyakarta: Andi, 2003), 16.

<sup>31</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.

<sup>32</sup> Joseph M. Juran, A. Blanton Godfrey, *Juran's Quality Handbook* (New York: Mc Graw-Hill, 1999), 2.1.

konsumen atau pelanggan. Artinya jika mutu dikaitkan pada jasa pendidikan, yaitu sekolah, maka sekolah yang bermutu adalah yang mampu memberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta harapan pelanggan atau pengguna pendidikan.<sup>33</sup>

## 2. Penegasan Istilah Operasional

Penegasan secara operasional manajemen strategi dalam meningkatkan mutu sekolah pada penelitian ini, yaitu manajemen strategi merupakan suatu usaha dalam meningkatkan mutu sekolah. Kerangka kerjanya didasarkan pada rencana strategis peningkatan mutu sekolah. Membuat perumusan strategis didasarkan pada visi dan misi yang diinginkan sekolah dan dilaksanakan dengan cara analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dari internal sekolah dan untuk mengetahui peluang serta ancaman yang ada di eksternal sekolah. Dari hasil analisa ini, kemudian akan memunculkan kebijakan-kebijakan strategis dalam meningkatkan mutu sekolah. Keputusan-keputusan strategi peningkatan mutu sekolah akan diimplementasikan dengan memberdayakan seluruh sumber daya potensial yang dimilikinya serta didukung dengan kinerja tim yang bagus dan memiliki komitmen tinggi. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan peningkatan mutu sekolah. Hasil evaluasi akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan di masa mendatang.

## F. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman sampul, judul, persetujuan promotor, pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari enam bab. Pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi pertanyaan dan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan penelitian, memberikan penegasan istilah, baik penegasan teoretis maupun konseptual dan sistematika pembahasan.

Kedua, kajian pustaka, memuat beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu terkait konsep manajemen strategi dan konsep mutu sekolah. Kemudian bab ini memaparkan tentang penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

---

<sup>33</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktikk, dan Reset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 513.

## I Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Ketiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, kemudian sumber, teknik pengumpulan, teknik analisis, serta pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Keempat, hasil penelitian, yaitu membahas tentang paparan data, menuliskan temuan-temuan penelitian, analisis data, sekaligus pemaparan proposisi- proposisi hasil penelitian.

Kelima, pembahasan hasil penelitian, yaitu pemaparan mengenai posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya/teori sebelumnya. Untuk teknik penulisan dan pembahasannya disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu pertama terkait perumusan strategi, kedua implementasi strategi, dan ketiga evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu sekolah di MIN 3 Magetan dan SDIT Al Uswah Magetan.

Keenam adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tiga pokok, yaitu kesimpulan, implikasi teoretis dan praktis, serta saran. Saran yang diberikan harus sesuai dengan kegunaan atau manfaat penelitian. Bagian yang terakhir dari disertasi ini memuat daftar pustaka atau rujukan dan biodata dari peneliti.